

**MADU KURMA DAN MADU ANGGUR MERAH BERMANFAAT
MENURUNKAN LAMA PERSALINAN KALA I**

Mundarti⁽¹⁾, Bekti Yuniyanti⁽²⁾, Arfiana⁽³⁾, Ribkha Itha Idhayanti⁽⁴⁾

^(1,2,3,4)Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia

*email: munda10scg@gmail.com , bektiyuniyanti@gmail.com,
arfiedenazh@gmail.com, ribkhaitha@gmail.com

ABSTRAK

Persalinan lama menyebabkan terjadinya komplikasi persalinan seperti perdarahan, dan partus lama. Salah satu sumber makanan yang mengandung kalori tinggi adalah madu dari kurma dan anggur merah serta air gula. Glukosa yang tinggi pada kurma dan anggur merah bermanfaat untuk tenaga. Serotonin, tannin dan oksitosin pada kurma membantu kontraksi otot polos rahim pada persalinan. Madu dan anggur merah merupakan fruktosa dan glukosa sumber energi instan bagi tubuh. Tujuan penelitian untuk mengetahui manfaat madu kurma dan madu anggur merah pada lama persalinan kala I aktif. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain posttest only with control group design. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Secang II dengan populasi 60 ibu bersalin yang melahirkan pada bulan September sampai Nopember 2022 teknik pengambilan sampel total sampling dengan jumlah sampel kelompok intervensi ibu bersalin kala I aktif yang diberikan madu kurma dan kelompok kontrol ibu bersalin kala I aktif yang diberikan madu anggur merah jumlah 30 responden. Hasil penelitian terdapat perbedaan pemberian kombinasi madu kurma dan anggur merah terhadap lama persalinan kala I aktif p value 0,030. Nilai Z Score -2.164 pemberian madu kurma lebih efektif mempercepat lama persalinan kala I didapatkan juga mean madu kurma 22,3667 menit dibandingkan madu anggur merah mean 31,0833 menit. Madu kurma maupun madu anggur sama-sama efektif walaupun ada perbedaan. Disarankan sebagai tambahan energi tambahkan kurma madu maupun madu anggur merah pada ibu bersalin untuk memperpendek waktu persalinan kala I aktif

Kata kunci: Madu kurma, dan anggur merah, air gula, lama persalinan, Kala I

ABSTRACT

Prolonged labor causes birth complications such as bleeding, and long parturition. One food source that contains high calories is honey from dates and red grapes and sugar water. The high glucose in dates and red grapes is beneficial for energy. Serotonin, tannin and oxytocin in dates help contract the smooth muscles of the uterus during labor. Honey and red wine are fructose and glucose sources of instant energy for the body. The aim of the research was to determine the benefits of date honey and red grape honey on the length of active first stage of labor, This type of research is a quasi-experimental design with a posttest only with control group design. This research was conducted at the Secang II Community Health Center with a population of 60 mothers who gave birth from September to November 2022. The sampling technique was total sampling with the number of samples in the intervention group of mothers

in the active first stage of labor who were given date honey and the control group of mothers in the active first stage of labor who were given honey. red wine total of 30 respondents. The results of the research showed that there was a difference between giving a combination of date honey and red wine on the length of labor in the first active stage, p value 0.030. The Z Score value of -2.164, giving date honey was more effective in speeding up the duration of the first stage of labor, also found a mean of date honey of 22.3667 minutes compared to red grape honey of 31.0833 minutes. Date honey and grape honey are both effective, although there are differences. It is recommended as additional energy to add date honey or red wine honey to the mother in labor to shorten the active first stage of labor.

Key words: Rum honey, and red wine, sugar water, duration of labor, 1st stage

PENDAHULUAN

Komplikasi akibat persalinan yang menyebabkan dehidrasi bisa berakibat terjadinya partus lama sehingga membutuhkan tindakan operasi caesar untuk menyelamatkan jiwa ibu dan bayi. (Anita Lckhart RN 2014). Pada persalinan lama terjadi penurunan glukosa sehingga menurunkan kontraksi miometrium saat persalinan. (Prawiroharjo 2014). Pembatasan asupan oral dapat mempengaruhi pengalaman persalinan mereka. Asupan air yang tidak mencukupi dapat menyebabkan dehidrasi, yang dapat berdampak pada kesehatan ibu dan hasil persalinan. Proses persalinan membutuhkan konsumsi energi yang diatur oleh sistem saraf dan respon hormonal yang kompleks. Intensitas asupan nutrisi ibu harus diperhatikan agar persalinan berlangsung fisiologis. (Bickerstaff and Kenny 2014)

Mengonsumsi glukosa pada saat persalinan normal mengakibatkan terjadi peningkatan glukoneogenesis akibat dari kortisol yang meningkatkan adrenalin pada ibu yang mengalami stress Nutrisi yang tinggi energi dan memberikan asupan glukosa yang cepat terurai harus dipilih oleh para ibu (Asvani 2010) Asupan oral makanan dan minuman sangat dibutuhkan oleh ibu bersalin kala I untuk mendapatkan tenaga dan mengatasi kelelahan yang dapat berakibat dehidrasi. Asupan nutrisi menjadikan kontraksi yang sangat diperlukan dalam pengeluaran bayi, sehingga seluruh proses melahirkan lebih efisien (Astutti, Puri, and Prasida 2018) terjadi pergeseran asuhan dari tidak boleh memberikan makanan dan minuman pada ibu selama persalinan, berubah menjadi diberikan makanan dan minuman yang mudah dicerna dan sesuai dengan kebutuhan energi ibu bersalin, diantaranya makanan yang mengandung kalori yaitu madu, kurma, anggur merah. Berdasarkan penelitian (Aden R.K 2020)

Madu mengandung 1,5% sukrosa selebihnya berupa fruktosa dan glukosa yang merupakan monosakarida. Monosakarida atau gula sederhana dapat langsung masuk ke aliran darah, sehingga tidak perlu diubah menjadi gula sederhana dan langsung menjadi sumber energi dan nutrisi bagi tubuh (Setal 2015). Zat yang terkandung dalam madu adalah glukosa, fruktosa, maltosa, sukrosa, karbohidrat, enzim-enzim diatase, enzim invertase dan berbagai zat warna tergantung nektarnya Satu sendok makan gula pasir atau sukrosa mengandung 46 kalori, sedangkan satu sendok makan madu dengan pemanis alami mengandung 64 kalori. Glukosa dalam madu memiliki efek mengembalikan cairan tubuh dengan cepat.(Lukyani 2021) .

Madu memiliki komponen utama glukosa dan fruktosa Madu merupakan suplemen penambah tenaga dan ketahanan diri selama hamil dan menjelang masa kelahiran bayi

Madu murni memiliki kandungan zat Prostagelandine yang mampu mempercepat kontraksi otot-otot pada rahim serta membuat ruang leher rahim melebar sehingga memudahkan percepatan persalinan (Alif 2014). Hasil penelitian Mundarti dkk madu efektif dalam mempercepat lama persalinan kala I dengan nilai $P : 0.003$ Lama kala I setiap pembukaan 1 cm rata rata 16,8 menit pada pemberina madu dan 37,7 menit pada pemberian gula lebih lambat dibandingkan dengan pemberian cairan madu. (Mundarti and Esti Handayani, Bekti Yuniyanti 2020). Hal ini diperkuat penelitian.Sari kurma mengandung hormone oksitosin yang dapat membantu merangsang kontraksi pada otot rahim, sehingga mempermudah persalinan (Suroso 2016).

Hasil penelitian Suroso, paryono membuktikan ada pengaruh antara kosumsi sari kurma secara teratur pada akhir masa kehamilan dengan kemajuan persalinan kala I pada primipara dengan hasil t hitung $- 3,234 > t$ tabel 2.002.(Suroso 2016) Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Astuti LP dkk membuktikan ada pengaruh yang signifikan sari kurma terhadap kemajuan kala I fas aktif pada primigravida dengan P value $0,020 < 0,05$ dengan rata rata persalinan kala I untuk kelompok kontrol sebesar 253,67 menit dan kelompok intervensi 233,00 (Astutti, Puri, and Prasida 2018). Peneliti lain oleh Rosyidah NN.Kiftyah, membuktikan pemberian ekstrak kurma muda efektif terhadap percepatan kala I persalinan dengan nilai signifikasi sebesar 0,035 dengan rerata lama persalinan kala I untuk kelompok kontrol sebesar 930 menit dan untuk kelompok eksperimen. sebesar 787,14 menit (Rosyidah and Kiftyah 2016). Hasil penelitian Mutiah C didapatkan ada perbedaan durasi persalinan pada kelompok perlakuan lebih singkat (11,23), kelompok control (112,09) (Mutiah 2018). Hasil tersebut diperkuat dengan penelitian Mundarti dkk, kurma efektif dalam mempercepat lama persalinan kala I dengan $P 0,027 (< 0,05)$ dibandingkan cairan gula (Mundarti and Esti Handayani, Bekti Yuniyanti 2020).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan pemberian madu dan kurma pada persalinan dilakukan secara terpisah dan belum pernah dilakukan kombinasi. Untuk meningkatkan hasil yang maksimal maka perlunya dilakukan kombinasi dari madu dan kurma serta penambahan buah lain seperti buah anggur. Buah anggur memiliki rasa manis karena kandungan glukosa dan fruktosa yang tinggi.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan quasi experiment dengan desain Posttest Only Control Group Design. Populasi penelitian 60 ibu bersalin yang melahirkan pada bulan September sampai Nopember 2022 teknik pengambilan sampel total sampel yang memenuhi kriteria inklusi. Tempat penelitian dilakukan di Puskesmas Secang II variable bebas kelompok intervensi adalah madu kurma dan kelompok kontrol adalah madu anggur merah, serta variable terikatnya adalah lama persalinan kala I aktif . teknik pengambilan data ibu bersalin kala I fase aktif diberikan madu 1 sendok makan dan 1gram kurma 1 kalipada jam pertama . pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol diberikan madu 1 sendok makan dan 1 gram anggur merah diberikan 1 jam pertama sebanyak 1 kali. Lama persalinan kala 1 aktif diukur dalam jam dan menit. Normalitas

data tidak normal sehingga analisis univariat berupa median dan standar deviasi nilai minimum dan maksimum, Analisis bivariat *independent sample t test* , confident interval atau tingkat kepercayaan 99% .

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Karakteristik responden usia dan paritas

Tabel 1 Usia responden kelompok intervensi madu kurma dan kelompok control madu anggur merah

Usia	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	S D
Madu Kurma	30	19	39	26.9000	25.000	5.39700
Madu Anggur	30	21	41	27.6667	25.5000	5.89174

Usia responden kelompok intervensi madu kurma minimal 19 tahun dan maksimal 39 tahun nilai mean 26,9000 serta nilai median 25.000 dan standar deviasi 5.39700 sedangkan usia kelompok control madu anggur merah usia minimal 21 tahun dan maksimal 41 tahun nilai mean 27.6667 serta nilai median 25.500 dan standar deviasi 589174.

Tabel 2 Paritas responden kelompok intervensi madu kurma dan kelompok control madu anggur merah

Paritas	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	S D
Madu Kurma	30	1	5	2.1333	2,0000	0.97320
Madu anggur	30	1	5	2.2333	2,0000	1.19434

Berdasarkan table 2. Karakteristik responden berdasarkan paritas didapatkan kelompok intervensi madu kurma dan kelompok control madu anggur merah sama sama mempunyai nilai minimum 1 dan maksimum 5 dan nilai median 2,0000 sedangkan kelompok intervensi madu kurma mempunyai nilai mean 21333 dan nilai standar deviasi 0,97320 sedangkan kelompok intervensi madu anggur merah mempunyai nilai mean 2,2333 dan nilai standar eviasi 1,19434.

2. Lama persalinan kala I aktif

Tabel 3 lama persalinan kala I aktif responden kelompok intervensi madu kurma dan kelompok control madu anggur merah

Kala 1	N	Min	Max	Mean	Median	S D
Madu Kurma	30	4	50	22,3667	20	10,84207
Madu Anggur	30	10	60	31,0833	30	16,28945

lama kala 1 aktif kelompok intervensi madu kurma pada 3 jam pertama dari setiap pembukaan 1 cm minimal dicapai selama 4 menit dan maksimal 50 menit dengan rata rata pencapaian 22,3667 menit lebih cepat dibandingkan dengan

pemberian madu anggur merah dengan nilai minimal 10 menit setiap pencapaian pembukaan 1 cm dan maksimal 60 menit dengan rata rata lama pencapaian 31,0833 menit.

3. efektifitas lama persalinan kala I aktif pada pemberian madu kurma dan madu anggur merah

Table 4 lama persalinan kala I aktif responden kelompok intervensi madu kurma dan kelompok control madu anggur merah

Treatment	Ranks			Statistic		
	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Mann-Whitney U	z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Lama persalinan kala I aktif						
Madu Kurma	30	25.67	770.00	305.000	-2.164	0,003
Madu Anggur merah	30	35.33	1060.00			
Total	60					

Lama persalinan kala I aktif setiap pembukaan 1 cm dalam menit didapatkan hasil p value 0,003 artinya terdapat perbedaan pada pemberian madu kurma dan madu anggur merah dalam mempengaruhi lamanya persalinan kala I aktif, pada pemberian madu kurma cenderung lebih pendek dengan mean 25.67 menit dibandingkan dengan pemberian madu anggur merah yg mempunyai nilai mean 35,33 Nilai z skor -2164 diasumsikan madu kurma lebih efektif dibandingkan madu anggur merah untuk memperpendek lama persalinan kala I aktif

B. PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden usia dan paritas

Usia merupakan salah satu faktor yang dianggap mempengaruhi persiapan persalinan dimana faktor usia sangat berpengaruh terhadap perhatian dalam proses kehamilan maupun persalinan, dimana semakin muda umur ibu maka semakin kurang perhatian serta pengalaman yang dimiliki ibu hamil dan bersalin karena ketidaksiapan ibu dalam menerima sebuah persalinan (Idhayanti and Masini 2015). Wanita dibawah usia 20 tahun atau terlalu muda atau[un terlalu tua diatas 35 tahun saat hamil dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi ketika hamil maupun bersalin. Remaja perempuan yang bersalin di usia terlalu muda atau di bawah 19 tahun lebih rentan mengalami berbagai masalah kesehatan daripada perempuan yang hamil di usia 20–30 tahun.(Chen et al. 2018). Usia mempengaruhi seseorang dalam mengelola emosi dan juga stress yang berpengaruh pada kadar oxitoxin saat tertentu termasuk waktu persalinan (Idhayanti, Ayuningtyas, and Maryani 2020)

Rata-rata waktu persalinan kala I pada wanita nulipara usia 26 hingga 30 tahun meningkat sebesar 2,356 menit dibandingkan dengan usia 20 hingga 26 tahun, namun meningkat sebesar 1,802 menit dibandingkan usia 30 hingga 39 tahun,

dibandingkan dengan usia 20 hingga 26 tahun. Usia ibu bersalin kurang dari 20 tahun cenderung memiliki persalinan lama pada kala I dibandingkan ibu yang lebih dewasa. Hal ini dipengaruhi kematangan fisik karena fisik remaja belum sepenuhnya matang sehingga mempengaruhi kontraksi uterus dan kemajuan persalinan. (Aiken et al. 2021) Ibu Hamil primipara secara umum memiliki fase persalinan kala I lebih panjang dibandingkan multipara karena serviks pada primipara biasanya lebih padat dan kurang elastis dibandingkan dengan multipara sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk melunak dan membuka selama persalinan, tingkat stress pada primi para lebih tinggi dibanding multipara sehingga mempengaruhi adrenalin yang memperlambat proses persalinan (Katherine et al. 2018)

2. Lama persalinan kala I aktif

Kurma mengandung nutrisi yang amat baik dan kandungan gula yang terdapat di dalam buah kurma dapat langsung diserap oleh tubuh. Kandungan gula dalam buah kurma berbeda dengan kandungan gula dalam makanan lain, sebab kandungan gula buah lain, biasanya harus diuraikan terlebih dahulu dan baru diserap oleh tubuh. (Aden R.K 2020). Para pakar diet lain kurma sebagai makanan terbaik bagi wanita hamil dan ibu menyusui. Hal ini karena kurma mengandung elemen elemen yang membantu meringankan depresi ibu, serta memperkaya ASI dengan zat zat yang mendukung kesehatan dan daya tahan bayi. Sari kurma mengandung hormone oksitosin yang dapat membantu merangsang kontraksi pada otot rahim, sehingga mempermudah persalinan. Hormon ini juga akan membantu memacu kontraksi di pembuluh darah vena yang ada di sekitar payudara ibu, sehingga memacu kelenjar air susu untuk memproduksi ASI. (Eddybiz 2015)

Hasil penelitian Suroso, paryono membuktikan ada pengaruh antara konsumsi sari kurma secara teratur pada akhir masa kehamilan dengan kemajuan persalinan kala I pada primipara dengan hasil t hitung $- 3,234 > t$ tabel 2.002. (Suroso 2016) Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Astuti, LP dkk membuktikan ada pengaruh yang signifikan sari kurma terhadap kemajuan kala I fas aktif pada primigravida dengan P value $0,020 < 0,05$ dengan rata rata persalinan kala I untuk kelompok control sebesar 253,67 dan kelompok intervensi 233,00. (Astutti, Puri, and Prasida 2018). Peneliti lain yang serupa dilakukan oleh Rosyidah NN.Kiftyah membuktikan pemberian ekstrak kurma muda efektif terhadap percepatan kala I persalinan dengan nilai signifikansi sebesar 0,035 dengan rerata lama persalinan kala I untuk kelompok kontrol sebesar 930 dan untuk kelompok eksperimen. sebesar 787,14. (Rosyidah and Kiftyah 2016) Hasil penelitian Mutiah didapatkan ada perbedaan durasi persalinan pada kelompok perlakuan lebih singkat (11,23) kelompok control (112,09) (Mutiah 2018).

Beberapa kandungan yang dimiliki pada buah kurma antara lain karbohidrat, kalsium, vit B kompleks, kalium, magnesium serta zat besi. Dalam setiap 100 gr kurma terkandung vitamin A 50 iu, tiamin 0,09 mg, riboflavin 0,10 mg, niasin 2,20 mg serta kalium 666 mg serta salisilat. Kandungan kalium membuat denyut nadi

menjadi semakin teratur dan otot-otot menjadi berkontraksi sehingga membantu menstabilkan tekanan darah. Salisilat dalam kurma dapat menurunkan resiko terbentuknya pembekuan darah (trombosit) karena bersifat antiplatelet. Kandungan glukosa yang tinggi bermanfaat untuk tenaga yang dibutuhkan untuk mengedan. (Astutti, Puri, and Prasida 2018) Serotonin dan tannin membantu kontraksi otot polos rahim serta memperpendek waktu perdarahan. (Alyensi and Melan Weni 2021). Selain itu kurma mengandung oleat dan linoleat yang berkontribusi untuk penyediaan prostaglandin yang berfungsi untuk memperkuat dan meregangkan otot rahim. Juga mengandung oksitosin yang dapat membuat kontraksi lebih efektif (Suroso 2016).

Hasil penelitian ini mirip dengan penelitian Zulianti yang menunjukkan bahwa durasi fase 2 pada ibu yang diberi susu dan madu adalah 1-2 jam. Hal ini terjadi karena suplai susu dan madu secara oral akan memenuhi kebutuhan kalori selama periode intranatal dimana susu dan madu dapat diserap dengan cepat oleh sistem pencernaan dalam waktu 7 menit setelah konsumsi, sehingga memberikan energi bagi ibu dan memberi kekuatan saat meneran menjadi lebih kuat (Zuliyanti 2010). Persalinan berlangsung normal pada kelompok yang diberi sirup madu. Persalinan yang hanya diberi madu dapat mempercepat proses persalinan karena madu mengandung glukosa dan prostaglandin yang dapat membantu dalam meningkatkan efisiensi kontraksi rahim dan membukanya leher rahim. Madu mengandung glukosa, kalsium, kalium, mineral yang merupakan sumber energi bagi otot jantung dan berkhasiat menyembuhkan sakit lambung dan pencernaan. Molekul gula dalam madu dapat diubah menjadi gula lain, sehingga madu mudah dicerna dalam sistem pencernaan dan meningkatkan fungsi otak. (Mundarti and Esti Handayani, Bekti Yuniyanti 2020)

3. efektifitas lama persalinan kala I aktif pada pemberian madu kurma dan madu anggur merah

Pada kondisi bersalin ibu memerlukan asupan makanan yang dapat meningkatkan energi secara cepat. Makanan tersebut banyak terkandung pada makanan yang manis seperti gula. Glukosa dapat bermanfaat untuk meningkatkan sel darah merah (Asvani 2010) Sel darah merah hanya dapat menggunakan glukosa sebagai bahan kadungan glukosa ini terdapat pada madu maupun pada gula (Anita Lckhart RN 2014). Sel darah merah tidak memiliki mitokondria, tempat berlangsungnya sebagian besar reaksi oksidasi bahan seperti asam lemak dan bahan bakar lain. Sel darah merah memperoleh energi melalui proses glikolisis yaitu perubahan glukosa menjadi piruvat (Prawiroharjo 2014). Piruvat akan dibebaskan ke dalam darah secara langsung atau diubah menjadi laktat kemudian dilepaskan. Sel darah merah tidak dapat bertahan hidup tanpa glukosa. Tanpa sel darah merah, sebagian besar jaringan tubuh akan menderita kekurangan energi karena jaringan memerlukan oksigen agar dapat sempurna mengubah bahan bakar menjadi CO₂ dan H₂O, sehingga dengan meningkatnya sel darah merah yang dapat meningkatkan bahan bakar dapat bermanfaat untuk ibu bersalin karena ibu membutuhkan tenaga yang banyak selama proses persalinan (Bickerstaff and Kenny 2014). Kadar glukosa diharapkan dapat

mempercepat lama persalinan , baik pada kala I maupun pada kala 2, untuk mencegah terjadinya persalinan lama.(Anggraini and Murbawani 2013)

Beberapa kandungan yang dimiliki pada buah kurma antara lain karbohidrat, kalsium, vit B kompleks, kalium, magnesium serta zat besi. Dalam setiap 100 gr kurma terkandung vitamin A 50 iu, tiamin 0,09 mg, riboflavin 0,10 mg, niasin 2,20 mg serta kalium 666 mg serta salisilat. Kandungan kalium membuat denyut nadi menjadi semakin teratur dan otot-otot menjadi kontraksi sehingga membantu menstabilkan tekanan darah. Salisilat dalam kurma dapat menurunkan resiko terbentuknya pembekuan darah (trombosit) karena bersifat antiplatelet (Mundarti and Esti Handayani, Becti Yuniyanti 2020). Kandungan glukosa yang tinggi bermanfaat untuk tenaga yang dibutuhkan untuk mendedan. Serotonin dan tannin membantu kontraksi otot polos rahim serta memperpendek waktu perdarahan. Selain itu kurma mengandung oleat dan linoleat yang berkontribusi untuk penyediaan prostaglandin yang berfungsi untuk memperkuat dan meregangkan otot rahim. Kurma juga mengandung oksitosin yang dapat membuat kontraksi lebih efektif (Mutiah 2018)

Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian Anggreni ditemukan penurunan yang tidak bermakna sebesar 1.89 ± 34.17 mg/dl antara kadar glukosa darah sebelum dan setelah simulasi pertandingan pada perlakuan minuman madu ($p = 0.817$). Terdapat penurunan yang bermakna sebesar 11.22 ± 0.013 mg/dl antara kadar glukosa darah sebelum dan setelah simulasi pertandingan pada perlakuan air putih ($p = 0.013$) (Anggraini and Murbawani 2013). Hasil ini menyimpulkan minuman madu lebih efektif dalam mempertahankan kadar glukosa darah selama simulasi pertandingan dibanding air putih (plasebo). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini yang disimpulkan bahwa madu sangat efektif dalam mempercepat proses persalinan, sehingga persalinan dapat terjadi secara normal (Setal 2015). Rasa manis pada anggur merah menunjukkan tingginya kadar glukosa dan fruktosa. Daging buahnya anggur merah mempunyai rasa asam manis, dengan kandungan airnya banyak. Jenis asam yang dominan pada anggur merah berupa asam maleat dan asam sitrat. Penyebab rasa manis pada anggur merah disebabkan karena tingginya kadar glukosa dan fruktosa (Ramadani 2021). Biji anggur merah mengandung pycnogenol sebagai penguat kolagen untuk kelenturan pembuluh darah (anti aging) dan kulit anggur merah ternyata kaya flavonoid dengan daya antioksidan lebih tinggi dari vitamin C. Buah anggur merah sendiri kaya kalium untuk mengontrol tekanan darah (Yang and Xiao 2013).

Hasil penelitian Alyensi Fatiani dan weny Melan menunjukkan ada perbedaan lama persalinan kala I antara ibu yang mengkonsumsi buah kurma dengan yang tidak mengkonsumsi buah kurma (p value = $0,034 > 0,005$. Kurma efektif mempercepat persalinan kala I dengan mean kala I 411 menit ($SD=131,757$) dan ibu yang tidak mengkonsumsi buah kurma mean 592 menit ($SD=212,135$). Hal ini diperkuat dengan penelitian Mundarti (2020), kurma sangat efektif dalam mempercepat pembukaan

kala 1 dibandingkan cairan gula $P=0.027 (< 0.05)$. Pemberian madu efektif mempercepat pembukaan kala 1 dibandingkan cairan gula $P:0.03 (< 0.05)$. Pemberian kurma sangat efektif mempercepat kala 1 dibandingkan dengan cairan madu $P : 0.008 (< 0.05)$ pada kala 1 (Alyensi and Melan Weni 2021) . Diperlukan komunikasi yang baik pada antara klien dan tenaga kesehatan agar klien mau menerima saran dari tenaga kesehatan (Idhayanti, Ayuningtyas, and Maryani 2020) Disarankan sebagai tambahan energy tambahkan kurma madu maupun madu anggur merah pada ibu bersalin untuk memperpendek waktu persalinan kala 1 aktif

SIMPULAN

Lama kala 1 aktif pada pemberian madu kurma setiap pembukaan 1 cm minimal dicapai rata rata 22,3667 menit lebih cepat dibandingkan dengan pemberian madu anggur dengan nilai rata rata 31,0833 menit. Terdapat perbedaan pemberian kombinasi kurma-madu dan anggur-madu terhadap lama persalinan kala 1 dengan p value 0,026. Pemberian madu kurma lebih efektif dalam mempercepat lama persalinan kala I dengan rata-rata 22,3667 menit dibandingkan dengan madu anggur dengan rata-rata 31,0833 menit. Hasil uji perbedaan p value 0.030 artinya ada perbedaan yang signifikan saat diberikan madu kurma dan madu anggur merah . Dari uji efektifitas didapatkan nilai Z score -2.164 artinya madu kurma pada kelompok intervensi lebih efektif sebanyak 2.164 dibandingkan dengan pemberian madu anggur merah pada kelompok kontrol

DAFTAR PUSTAKA

- Aden R.K. 2020. *Manfaat Dan Khasiat Madu: Keajaiban Sang Arsitek Alam*. Yogyakarta: Hanggar Kreator.
- Aiken, Catherine E, Abigail R.A. Aiken, Jane G. Scott, and Jennifer C. Brockelsby. 2021. "Maternal Age And Labour Progression: A Population-Based Analysis." *American Journal of Obstery And Gynecology* 224 (3): 289.
- Alif. 2014. *Madu Alif*. Asihan: Asihan.
- Alyensi, Fatiyani, and Melan Weni. 2021. "The Effectiveness Oh the Consumption of Dates on Duration The Forst of Labor in the Privately Practicing Midwives of Pekanbaru City." *Jurnal Ibu Dan Anak* 9 (1).
- Anggraini, Agustya Dewi, and Etisa Adi Murbawani. 2013. "Pengaruh Konsumsi Minuman Madu Terhadap Kadar Glukosa Darah Atlet Sepak Bola Remaja Selama Simulasi Pertandingan." *Journal of Nutrition College* 2 (2): 339–49.
- Anita Lckhart RN, MSN. 2014. *Asuhan Kebidanan Masa Persalinan Fisiologi & Patofisiologi*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Astutti, Lestari Puji, Shyntia Estika Puri, and Dita Wasthu Prasida. 2018. "Manfaat Sari Kurma Dalam Mempercepat Persalinan Kala I." *SMART* 5 (1). www.stikesyahoedsmg.ac.id/ojs%0A/index.php/sjkb.
- Asvani, Vijay. 2010. "How Well Do You Understand Blood Glucose Levels." *Medscape*, 2010. www.medscape.com/viewarticle/438144 Title.
- Bickerstaff, Helen, and Louise C Kenny. 2014. *Ginekologi*. 20th ed. Jakarta: EGC.

- Chen, Honggin, Liyuan Cao, Wen Cao, Hui Wang, Chairong Zhu, and Rong Zhou. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Durasi Persalinan Pada Ibu Hamil Di Tiongkok." *National Library Of Medicine* 97 (52).
- Eddybiz. 2015. "Khasiat Madu Untuk Janin Dan Ibu Hamil." *Madu Hutan Kalimantan*, 2015..
- Idhayanti, Ribkha Itha, Ayuningtyas, and Siti Maryani. 2020. *Komunikasi Dan Konselin Dalam Praktik Kebidanan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Idhayanti, Ribkha Itha, and Masini. 2015. "Pengaruh Umur, Tingkat Pengetahuan, Sikap Terhadap Partisipasi Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil Di Kabupaten Magelang." *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan* 6 (1).
- Katherine, S. Loughon, Dwight J. Rouse, Uma M Reddy, Jun Zhang, Sthephen Z. W. Fanaroff, and Catherine Y. Spong. 2018. "Changes in Labour Pattern Over 50 Years." *American Journal Of Obstetry And Gynecology* 219 (4): 390.
- Lukyani, Lulu. 2021. "Madu VS Gula, Mana Yang Lebih Baik Untuk Kesehatan?" *Kompas*, 2021. <https://www.kompas.com/sains/read/2021/05/29/140200923/madu-vs-gula-mana-yang-lebih-baik-untuk-kesehatan-?page=all>.
- Mundarti, Mundarti, and Wahyu puji astuti Esti Handayani, Bekti Yuniyanti. 2020. "Mundarti , 2020 , The Effectiveness Of Giving Honey Drink During Labor, International Journal of Health Medicine and Current Research." *IJHMCR* 5 (2): 1685–93. ijhmcr.com/subjectarea/Nursing-and-midwifery.
- Mutiah. 2018. "Mutiah, 2018, Pengaruh Pemberian Jus Kurma (Dactiliferan Phoenix) Pada Ibu Bersalin Kala I Terhadap Durasi Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Baro." *Jurnal Kesehatan Ilmiah Nasuwakes* 2 (1): 5632–39.
- Prawiroharjo, YBP Sarwono. 2014. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Ramadani, Alina. 2021. "Manfaat Buah Anggur Untuk Ibu Hamil." *Fakultas Keperawatan UNAIR*, 2021.
- Rosyidah, Nanini Nur, and Kiftiyah. 2016. "Efektifitas Pemberian Ekstrak Kurma Muda Terhadap Percepatan Persalinan." *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan* 9 (1): 114–22. <http://jurnalonline.ippmdianhusada.ac.id/index.php/jkk/article/view/109>.
- Setal, N Ahmad. 2015. "EffectsofPost-Exercise Honey Drin KIngestionon Blood Glucose and Subsequent Running Performance in the Heat." *Asian J Sports Med* 6 (3).
- Suroso, Paryono. 2016. "Pengaruh Kosumsi Sari Kurma Pada Akhir Kehamilan Terhadap Kemajuan Persalinan Kala I Dan Jumlah Perdarahan Saat Persalinan Pada Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Klaten." *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan* 5 (1): 41–45.
- Yang, Jun, and yang Yu Xiao. 2013. "Fitokimia Anggur Dan Manfaat Kesehatan Terkaitnya." *PUBLMED* 53 (1): 1202.
- Zuliyanti, Nurma Ika. 2010. "Pengaruh Pemberian Susu Dan Madu Pada Ibu Intranatal Terhadap Lamanya Kala Ii Di Rumah Bersalin Kharisma Husada Kartasura Sukoharjo." *Jurnal Komunikasi Kesehatan* 1 (1).
-